

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir keterlibatan perempuan pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi, terutama bagi mereka yang tingkat pendidikannya rendah ditambah dengan tidak memiliki keterampilan khusus. Akhirnya tidak ada pilihan, kecuali bekerja keras, terjun ke lapangan informal.¹

Untuk mengukur kemiskinan, badan pusat statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan yang diukur dari sisi pengeluaran konsumtif.² Perhitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Sejak desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan antar waktu yang di sebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga

¹ Sugeng Haryanto, Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 9, No. 2 Desember 2008, hlm. 217.

² Romi Hertan, Badan Pusat Statistik, Pro. Sumatera Selatan Dalam Angka : 2013 hlm.447

terhadap kemiskinan diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realitas.³

Kemodernan dan kemajuan zaman tentunya memberikan aspek positif dan negatif, keduanya berkaitan erat dengan faktor ekonomi. Sebagai contoh, HP tidak lagi menjadi barang mewah, melainkan kebutuhan, karenanya tidak aneh kalau tukang becak atau pemulung memiliki HP. Demikian pula dengan motor, sudah menjadi kebutuhan, mulai dari anak, ibu ataupun bapak. Memiliki motor hal yang mungkin bertujuan karena tidak tersedianya angkot umum. Karenanya tidak heran kalau dalam satu rumah ada dua bahkan tiga buah motor, belum lagi kebutuhan anak sekolah, beli buku, kursus, kelengkapan rumah tangga, listrik, air dan lain sebagainya.

Berbagai kebutuhan rumah tangga tersebut terkadang tidak dapat dipenuhi oleh penghasilan suami sendiri dan menuntut partisipasi istri dan ataupun anak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut tak jarang seorang suami harus bekerja lebih dari semestinya, sudah bekerja di siang hari kembali lagi bekerja di malam hari. Usaha kerja keras suami semacam inipun masih juga harus dibantu oleh istri, terutama bagi keluarga menengah ke bawah (miskin).

Permasalahan yang menarik pada rumah tangga miskin dalam mempertahankan hidup dengan tingkat kehidupan yang layak, yaitu *pertama* pada sisi pengeluaran melakukan penghematan pada pengeluaran yang dirasakan dapat ditunda, pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan transportasi mungkin dihindari dan dikurangi. *Kedua*, pada pendapatan rumah tangga pada rumah

³ *Ibid.*, hlm. 448

tangga miskin telah memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengarahannya sumber daya ekonomi yang dimiliki. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan atau kehidupan yang layak.

Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan pokok sehari-hari. Oleh sebab itu dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Mereka tidak sempat menganggur dan mereka bersedia melakukan pekerjaan apapun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar.

Berkaitan dengan pengarahannya sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga miskin, maka telah menuntut perempuan sebagai istri untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja ini keterlibatan perempuan pada sektor publik menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja di sektor publik semakin tinggi.

Perempuan pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan rendah dan keterampilan rendah. Perempuan dengan tingkat

pendidikan rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.⁴

Keputusan perempuan atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi dan tanggung jawab rangkap sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja, khususnya ibu-ibu yang berjualan di pasar pagi Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur satu. Ibu-ibu meluangkan waktunya untuk menambah ekonomi keluarga, karena keterbatasan ekonomi yang dihasilkan suami,⁵ dan semakin mahalnya harga barang dan jasa.⁶ Ibu-ibu inipun bukan hanya menunjang ekonomi keluarga juga sebagian ibu-ibu menjadi tulang punggung dalam keluarganya. Cara ini merupakan cara termudah bagi mereka, selain kemampuan yang ada hanya dengan cara berjualan sebagai pedagang kaki lima (PKL).

Pertanyaan yang muncul, apakah pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1, dengan berjualan sebagai pedagang kaki lima (PKL) tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga? Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian guna mencari jawaban yang diinginkan dengan judul **“Pengaruh PKL Perempuan Dalam Menunjang Pendapatan Ekonomi Keluarga Miskin” (Studi Kasus Terhadap PKL Perempuan di Pasar Pagi Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1)**

⁴ Wawancara Ibu-Ibu PKL dipasar di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1 pada tanggal 1-8 agustus 2015.

⁵ Dityasa Hanin Fordanta, *Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur dari Sisi Pendapatan* (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal), Semarang, Universitas Diponegoro, 2012 hlm.10

⁶ Hipotesis *Luxury Unemployment*, antara lain lihat Manning, 1998.hlm. 6

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang yang ujungnya memunculkan pertanyaan serta batasan masalah di atas, maka penelitian ini penulis rumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PKL perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1 dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya ?

C. Batasan Masalah

Kajian tentang pengaruh, pendapatan, ekonomi keluarga, pedagang sangatlah luas. Karenanya penelitian ini hanya penulis batasi pada pengaruh PKL perempuan yang berprofesi sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdomisili di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1, serta kontribusi atau peran mereka dalam membantu ekonomi keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh PKL perempuan (istri) dalam menunjang ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1 dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Fakhruddin “Wanita Bekerja dan Peranannya dalam Kehidupan Keluarga Tahun 1996 (Studi Kasus Wanita Pekerja di Perusahaan Plywood Kecamatan Siak Sri Indrapura Kabupaten Tingkat II Bengkalis).
2. Sri Hartati “Kondisi Buruh Perempuan yang Bekerja untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Tentang Buruh Perempuan yang Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu tahun 2000).
3. Dityasa Hanin Fordanta “Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Ukur dari Sisi Pendapatan (studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal) tahun 2012.
4. Ade Riana, Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumpon Wanita (Studi Kasus Di Pasar Kota Semarang).
5. Yustinus Nugroho Budi Santoso, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima tahun 2001.
6. Nila Furi Handayani “ Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di *Rest Area* Jembatan Pengembangan Suramadu”(2011).
7. Satrio Adi Setiawan “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang (2010).

8. Noor Aini Fitria “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kadengmangan Kota Probolinggo) 2014.
9. Kasman Karimi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Padang (Studi Kasus Di Pasar Raya 2014).
10. Lindi Sumbogo “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Di Sektor Formal (Studi Kasus PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gersik 2014).

F. Kontribusi Penelitian

Selain sebagai salah satu syarat bagi peneliti guna mendapatkan gelar kesarjanaan, penelitian ini juga memberikan manfaat :

1) Bagi Penulis

Untuk menerapkan sejauh mana ilmu yang didapat penulis selama menempuh kuliah dan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai pengaruh PKL perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga.

2) Bagi Almamater

sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa atau pihak yang berkepentingan.

3) Bagi Pihak Lain

Dapat menambah bahan bacaan serta bahan pertimbangan dalam kasus yang sama untuk memperoleh hasil yang sempurna dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh PKL perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga miskin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi dengan latar belakang permasalahan, dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian kajian penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian pedagang kaki lima (PKL) karakteristik pedagang kaki lima (PKL), peran perempuan, perempuan dalam rumah tangga, pendapatan ekonomi keluarga miskin, pendapatan, kemiskinan dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan setting penelitian, desain penelitian jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian (koefisien determinasi, uji t, dan uji f) dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari : gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data (koefisien determinasi, uji t, uji f), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari: Simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Konsep Perilaku Konsumen

Pedagang kaki lima di pasar pagi kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur 1. Sebagian besar yang berjualan di pasar ini adalah ibu-ibu. Sebagian besar usia PKL di kelurahan sungai pangeran adalah usia 30-40 tahun yang termasuk usia produktif dalam angkatan kerja. Ibu-ibu berjualan dari jam 06.00-12.00 Wib. Menjadi bagian dari PKL, memberikan peluang dalam pengurangan tingkat pengangguran di masyarakat karena dapat menjadi alternatif pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Secara mayoritas, asal pedagang kaki lima (PKL) berasal dari area sekitar kelurahan dan sebagian lainnya berasal dari luar kelurahan. Dominasi kepemilikan usaha PKL kelurahan ialah usaha milik sendiri yang tidak bergantung orang lain, sehingga PKL bebas dalam menentukan aktivitas PKL dalam berdagang.

B. kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengaruh wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangganya, khususnya para wanita yang memiliki pendapatan dari hasil bekerja beserta permasalahannya sebagai berikut :

Fakhrudin “Wanita Bekerja dan Peranannya dalam Kehidupan Keluarga Tahun 1996 (Studi Kasus Wanita Pekerja di Perusahaan Plywood Kecamatan Siak

Sri Indrapura Kabupaten Tingkat II Bengkalis). Penelitian ini mengungkapkan dampak dari partisipasi wanita di sektor industri plywood di daerah pedesaan terhadap status dan peranan mereka dalam kehidupan rumah tangga dan keluarga. Partisipasi wanita di sektor industri plywood yang dipelajari adalah pada bagian produksi sebagai karyawan non-staf.⁷

Sri Hartati “Kondisi Buruh Perempuan yang Bekerja untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Tentang Buruh Perempuan yang Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu tahun 2000). Kondisi buruh perempuan yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan dipilih sebagai topik penelitiannya, karena buruh perempuan yang bekerja di perusahaan perkebunan mengalami berbagai perlakuan yang diskriminatif. Perlakuan yang diskriminatif disebabkan oleh budaya patriarki yang masih kuat di lingkungan kerja. Hal itu dapat dilihat dalam pemberian upah, yaitu buruh perempuan mendapat upah lebih rendah daripada buruh laki-laki. Alasan memberi upah yang berbeda adalah jenis pekerjaan yang dilakukan buruh laki-laki lebih berat daripada jenis pekerjaan yang dilakukan buruh perempuan.⁸

Dityasa Hanin Fordanta “Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Ukur dari Sisi Pendapatan (studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal) tahun 2012. Penelitian ini menggunakan software SPSS 13.00. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki

⁷ Fakhruddin, “Wanita Bekerja Dan Peranannya Dalam Kehidupan Keluarga .” *Skripsi*, (Studi Kasus Wanita Bekerja Di Perusahaan Plywood Kecamatan Siak Sri Indapura Kabupaten Tingkat II Bengkalis), 1996

⁸ Sri Hartati, “Kondisi Buruh Perempuan Yang Bekerja Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (studi tentang buruh perempuan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit kecamatan sukaraja kabupaten Bengkulu),” *skripsi*. (2000)

pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, dan variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan wanita. Dengan kemampuan yang dimilikinya, wanita memiliki potensi untuk menanggulangi kemiskinan dalam keluarga, apalagi kebanyakan keluarga di negara berkembang di kepala wanita. Namun potensi tersebut sulit berkembang karena masih terhalang beberapa hal. Keterbatasan hanya menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita.⁹

Ade Riana, Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus Di Pasar Kota Semarang). Berdasarkan data badan pusat statistik (2012), curahan jam kerja wanita lebih besar dari laki-laki di kota semarang, kondisi ini tidak berbeda dengan pedagang bumbon wanita di pasar johar, penelitian ini mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang bumbon wanita di pasar johar kota semarang, serta untuk mengetahui kontribusi pendapatan pedagang bumbon wanita terhadap pendapatan keluarga. Keterbatasan penelitian ini hanya curahan jam kerja, pendapatan pedagang, pendapatan suami, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kontribusi di kota semarang.¹⁰ Sampel pedagang bumbon wanita di pasar johar yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

⁹ Dityasa Hanin Fordanta, "Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Di Ukur Dari Sisi Pendapatan (studi kasus kecamatan kaliwungu kabupaten kendal)", (semarang : fakultas ekonomi universitas diponegoro,2012),

¹⁰ Ade riana, " Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang,Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (studi kasus di pasar johar kota semarang) ", *skripsi*,(semarang : dipenogoro,2013) <http://eprints.undip.ac.id.html>.(Diakses,21-Desember-2014)

sebanyak 90 responden dari total sebanyak 749 pedagang. Penentuan sampel dengan menggunakan proposional sampling. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan pedagang dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja. Variabel pendapatan suami dan variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja. Pendapatan pedagang bumbon wanita memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan keluarga, yaitu sebesar 52,02 persen.

Yustinus Nugroho Budi Santoso, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima tahun 2001. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor modal mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pedagang kaki lima, apakah faktor lokasi menimbulkan perbedaan pendapatan pedagang kaki lima di lokasi penelitian studi kasus ini dilakukan di jalan gejayan dan jalan malioboro pada bulan agustus 2000.

Populasi berjumlah 250 dan sampel sebanyak 25 responden di jalan gejayan dan 25 responden di jalan malioboro diambil dengan metode *proposional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi linier sederhana, uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan *student test* dengan taraf nyata 5% dan *student test* dengan taraf nyata 5% untuk menguji perbedaan rata-rata pendapatan antara pedagang kaki lima di jalan gejayan dan jalan malioboro. Hasil analisis yang didapatkan adalah faktor modal mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pedagang kaki lima di jalan gejayan dan jalan malioboro ($r^2=45,6\%$), faktor lokasi menimbulkan perbedaan pendapatan antara pedagang kaki lima di

jalan gejayan dan jalan malioboro. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya mengkaji tingkat rendahnya pendapatan pedagang kaki lima di jalan gejayan dan jalan malioboro.¹¹

Nilu Furi Handayani “ Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di *Rest Area* Jembatan Pengembangan Suramadu”(2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh modal, curahan jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di rest area jembatan penyeberangan suramadu, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Hasil menunjukkan bahwa variabel modal (x1) curahan jam kerja (x2) lokasi usaha (x3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di rest area jembatan penyeberangan suramadu. Dalam hal ini hanya mengkaji tentang pendapatan pedagang kaki lima, modal, curahan jam kerja dan lokasi usaha. Keterbatasan penelitian yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di *rest area* Kota Kendari.¹²

Satrio Adi Setiawan “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang (2010). Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan interview terhadap sampel yaitu sebanyak 100 responden (n = 100), dan menggunakan data sekunder yaitu data dari instansi-instansi terkait serta literatur buku. Penelitian ini dilakukan di Kota

¹¹ Yustinus Nugroho Budi Santoso, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima”,*skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2001,

¹² Nilu Furi Handayani , “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di *Rest Area* Jembatan Pengembangan Suramadu” ,*skripsi*, (Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember,2011.(tidak diterbitkan)

Magelang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima variabel independen seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,569 berarti variabel umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman kerja dan jenis kelamin mampu menerangkan 56,9 persen variasi lama mencari kerja. Sedangkan sisanya 43,1 persen lama mencari kerja dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.¹³

Noor Aini Fitria “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kadengmangan Kota Probolinggo) 2014. dalam penelitian ini adalah modal (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) sedangkan variabel terikat adalah pendapatan pedagang tape singkong (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4). Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong. Selanjutnya secara parsial (Individu) variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang tape singkong (Y) antara lain modal dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha secara parsial (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tape singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kota

¹³ Satrio Adi Setiawan, “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang” ,*skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro, 2010),(tidak diterbitkan).

Probolinggo. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya penjual pedagang tape di Jln. Soekarno Hatta kelurahan ketapang, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.¹⁴

Kasman Karimi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Padang 2014 (Studi Kasus Di Pasar Raya). Penelitian ini membahas kegiatan bisnis PKL memanfaatkan fasilitas umum, trotoar, trotoar dan tidak dimaksudkan untuk bisnis atau menjual Pengujian dilakukan dengan menggunakan asumsi klasik uji yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas uji tes dan pengujian statistik adalah koefisien determinasi (R²), uji koefisien regresi (t-test) dan pengujian F (F-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari modal dan harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Padang (Studi Kasus di Pasar Raya). Keterbatasan penelitian hanya mengkaji yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima kota padang.¹⁵

Lindi Sumbogo “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Di Sektor Formal (Studi Kasus PT. Pembangunan Jawa-Bali Unit Pembangunan Gresik 2014). Penelitian ini membahas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja terhadap pendapatan pekerja wanita di PT. PJB UP Gresik. Variabel independen dalam

¹⁴ Noor Aini Fitria, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo), Jurnal Ilmiah,(Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014),(tidak diterbitkan).

¹⁵ Kasman Karimi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima (PKL) Kota Padang”, (Studi Kasus Di Pasar Raya).”*Skripsi* ,(Padang:Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, 2014). (tidak diterbitkan)

penelitian ini adalah usia (X1), tingkat pendidikan (X2), dan masa kerja (X3), sedangkan variabel dependen adalah pendapatan pekerja wanita (Y). Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, yaitu variabel tingkat pendidikan (X2) dan masa kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita (Y). Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan dan masa kerja memberikan dampak yang besar dalam penentuan pendapatan pekerja wanita di PT. PJB UP Gresik. Selain itu besar kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 68,05%. Jumlah kontribusi pendapatan responden yang melebihi setengah dari total pendapatan dikarenakan ada beberapa responden yang belum menikah dan hanya memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Keterbatasan penelitian variabel yang mempengaruhi pendapatan perempuan di sektor informal.¹⁶

Dari beberapa penelitian terdahulu yang di tuliskan di atas belum ada yang meneliti tentang pengaruh PKL perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga miskin. maka penulis akan meneliti masalah tersebut yang belum diteliti oleh orang lain sebelum nya.

C. Landasan Teori

1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti yang kedua ini lebih cenderung adalah lantai (tangga) dimuka pintu

¹⁶ Lindi Sumbogo "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Di Sektor Formal (Studi Kasus PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gersik) " ,skripsi (Malang:Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya,2014.(tidak diterbitkan)

atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini lebih cenderung diperuntukan bagi bagian depan bangunan rumah toko. Istilah pedagang kaki lima berasal dari jaman kolonial belanda, pada waktu pemerintah raffles. Berawal dari kata “ five feet”, yang merupakan jalur pejalan kaki di depan bangunan toko selebar pedagang lima kaki. Akan tetapi, dalam perkembangannya ruang tersebut berubah fungsi menjadi area untuk kegiatan berjualan para pedagang kecil. Menurut Breman pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas. Dalam bidang ekonomi, pedagang, pedagang kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum. Jenis unit pedagang kaki lima (PKL) di golongankan menjadi tiga dengan sifat pelayanannya, yaitu :

- a. PKL tidak menetap (*mobile*), pindah, dan bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- b. PKL setengah menetap (*semi static*), pada suatu waktu menetap dengan waktu berjualan yang tak tentu bergantung pada kemungkinan banyaknya konsumen, setelah selesai langsung pindah.
- c. PKL menetap (*static*), berjualan menetap pada suatu tempat tertentu di ruang publik.¹⁷

Dapat disimpulkan pedagang kaki lima adalah pedagang yang pedapatannya tidak tetap, dan berjualan dengan modal yang sedikit untuk menambah perekonomian. Dengan demikian, pedagang kaki lima (PKL)

¹⁷ Mcggee Yeung, *Hawkers In Southeast Asian Cities, Planning For The Bazaar Ekonomi*.Ottawa: IDRC (1977). hlm.82

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang kecil yang berada di pasar kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur satu. Ibu-ibu yang berjualan sayur-sayuran, makanan alat rumah tangga untuk membantu ekonomi keluarga. Perempuan saat ini bukan sekedar menuntun hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat.¹⁸

Peran dan partisipasi perempuan sudah terlihat sejak masa awal Islam. Banyak diantara mereka yang aktif bekerja, berjualan dan bahkan berperang. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan dengan kata lain membolehkan kaum Hawa beraktifitas dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar rumah, baik secara mandiri maupun kelompok. Tentunya dengan aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan Islam, wajar dalam pandangan masyarakat umum, tidak mendatangkan fitnah, mampu menjaga kehormatan serta tidak meninggalkan segala kewajiban dan tanggung jawab, baik selaku istri ataupun ibu rumah tangga.¹⁹

Istri Rasulullah Saw. Khadijah r.a adalah seorang perempuan pembisnis bahkan dapat dikatakan seorang pengusaha perempuan yang sukses. Harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra menunjang dakwah Rasulullah Saw di masa awal Islam. Selain Khodijah, istri Nabi Muhammad Saw, Aisyah juga berperan dalam membantu Rasulullah Saw. Ia sering ikut bersama Rasulullah Saw keluar kota Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Sepeninggalan Rasulullah Saw,

¹⁸ Widjajanti, Retno. *Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Di Pusat Kota* (studi kasus:simpang lima semarang : 2000). Tesis (tidak untuk diterbitkan).hlm.416

¹⁹ *Ibid*, hlm. 107

Aisyah pun menjadi guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan ajaran Islam.²⁰

Dalam surat al-Qashash ayat 23 juga dikisahkan mengenai dua putri Nabi Syu'aib as yang bekerja mengembala kambing di padang rumput, yang kemudian bertemu dengan Nabi Musa as.

ولما ورد ماء مدين وجد عليه أمة من الناس يسقون ووجد من دونهم امرأتين تذودان قال ما خطبكما قالتا لا نسقي حتى يصدر الرعاء وأبونا شيخ كبير.²¹ 23

Seiring berkembangnya zaman, peran perempuan tidak hanya terbatas sebagai istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya. Perempuan yang dulu nasibnya hanya bergantung dengan suami untuk memenuhi kebutuhannya, saat ini sudah berubah, tidak sedikit perempuan yang dapat memenuhi kebutuhannya bahkan ada yang penghasilannya melebihi suami.

Potensi perempuan dalam membuat pendapatan sendiri juga jauh lebih rendah daripada potensi yang dimiliki oleh laki-laki. Sehingga perempuan dan keluarga yang diasuhnya merupakan anggota tetap kelompok masyarakat yang paling miskin.²²

²⁰ *Ibid*, hlm. 109

²¹ Al-Qashash (28) : 23. *Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".*⁵

²² *Ibid*, hlm. 12

Perempuan sebagai anggota keluarga seperti anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Masyarakat masih menganggap bahwa tugas perempuan dalam keluarga hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumah tangga. Tetapi dengan berkembang waktu ternyata tugas atau peranan perempuan dalam kehidupan keluarga semakin bertambah dan berkembang lebih luas.²³

Keterlibatan perempuan secara umum disebabkan oleh dua hal besar, pertama budaya atau kebiasaan yang berlangsung selama ini sehingga perempuan belum bisa berperan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kedua, adanya kendala pada perempuan itu sendiri secara tidak sadar yang merasa bahwa dirinya tidak harus berperan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang semestinya dapat dijalani secara lebih aktif dan mendalam.²⁴

2. PKL Sebagai Penunjang Ekonomi Masyarakat

Pedagang kaki lima (PKL) kebanyakan bermodal kecil untuk menjalankan profesi ini hanya untuk memenuhi tuntutan biaya hidup yang makin tinggi. Kebanyakan pula dari mereka tidak mempunyai keahlian. Mereka hanya punya semangat untuk bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat saja. PKL sangat diperlukan masyarakat (masyarakat yang mempunyai tingkatan ekonomi menengah kebawah) sehingga PKL tidak mesti dibuat terpisah sama sekali dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk memilih

²³ Dwi Meilia, Peranan Petani Cengkeh Perempuan Sebagai Penunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Wonosalam: Artikel *Economica* (Jombang :2013) hlm. 5

²⁴ Katjasungkana, Nuryahbani. *Potret Perempuan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010) Pustaka Pelajar.hlm 5

dan mencari kebutuhannya. Dimana pengunjung mendapatkan semua kebutuhannya di satu pasar pagi perbelanjaan baik kebutuhan barang dari PKL maupun dari pedagang-pedagang lainnya.

3. Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut McGee & yeung bahwa karakteristik aktivitas PKL dapat didefinisikan berdasarkan jenis komoditas dagangannya, yaitu :

- a. Bahan mentah setengah jadi seperti daging, buah, sayuran, beras dan sebagainya.
- b. Makan siap konsumsi terdiri dari buah-buahan yang dapat langsung dikonsumsi saat itu juga, biasanya berupa makanan dan minuman.
- c. Non makanan jenis barang dagangan ini cakupannya lebih luas dan biasanya tidak berupa makanan, misalnya obat-obatan.²⁵

Karakteristik profil PKL di kawasan pendidikan di kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur satu ini didapat dari tingkat pendidikan terakhir, golongan usia, asal pedagang dan tempat tinggal, serta kepemilikan usaha.

4. Peran Perempuan

Kata "Peran" di ambil dari istilah teater yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Ada beberapa yang kita miliki sejak lahir dan tidak pernah kita pikirkan, keterlibatan kita sebagai anak

²⁵ MCGGEE YEUNG, *Hawkers In Southeast Asian Cities, Planning For The Bazaar Ekonomi*. Ottawa: IDRC (1977). hlm 81

perempuan, kekasih, istri, ibu saudara perempuan dan bibi. Tetapi jarang memikirkan peran-peran itu, sebab sudah ada pola-pola tingkah laku dan harapan-harapan sederhana yang menuntun tindakan-tindakan dan tanggapan-tanggapan kita jika memangku peran-peran tersebut. Banyak perempuan juga didorong bekerja karena keadaan ekonomi akibat perceraian. Makin banyak perkawinan yang gagal, sehingga para istri menjadi pencari nafkah.²⁶

Perempuan dalam Islam mempunyai beberapa peran dan fungsi strategis. Dengan memahami peran tersebut, maka seorang perempuan akan dapat memberi kontribusi besar dalam pembentukan masyarakat Islami. Peran tersebut ada yang berhubungan dengan internal maupun eksternal.²⁷

a. Perempuan Dalam Rumah Tangga

Secara umum Islam menempatkan perempuan untuk bertanggung jawab kepada hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan dan pengasuh, sementara bagi laki-laki lebih banyak berkaitan dengan hal-hal dan penjagaan dan perlindungan bagi keluarganya. Selain mendapatkan penjagaan dan perlindungan dari laki-laki, perempuan juga berhak mendapatkan dukungan secara finansial seorang suami.²⁸

Agama Islam sendiri tidak melarang perempuan beraktivitas di luar tanggung jawabnya di dalam rumah tangga. Hanya saja perempuan harus tetap

²⁶ Brunetta R. Wolfman, *peran kaum wanita*, (jogjakatra : kasinus,1998),hlm.10

²⁷ [Http://Alrasikh.Uii.Ac.Id/2012/04/20/Peran-Strategis-Wanita-Dalam-Islam/](http://Alrasikh.Uii.Ac.Id/2012/04/20/Peran-Strategis-Wanita-Dalam-Islam/) (Di Akses Pada Tanggal 09-10-2014)

²⁸ A. Cholid mi'rod, *Muslimah Berkarier Telaah Fiqh Dan Realitas* (Yogyakarta:qudsi media,2004), hlm.44.

menyadari fungsi dan peranannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anak nya.²⁹

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا انْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا. (34)³⁰

Tanggung jawab memberikan perlindungan dan kebutuhan finansial ini dibebankan kepada laki-laki dengan ketentuan bahwa mereka tidak hanya menyediakan kebutuhan uang saja, tetapi juga perlindungan secara fisik dan perlakuan yang baik dan penuh kasih sayang.³¹

Sesungguhnya banyak nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal, misalnya tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga yang banyak diketahui oleh masyarakat luas. Bentuk-bentuk kerja sama suami istri dalam rumah tangga dalam ajaran Islam adalah:

1. Dalam memimpin keluarga ada musyawarah.
2. Memberi nafkah
3. Mengasuh dan mendidik anak
4. Mengerjakan urusan rumah tangga.³²

²⁹ Sabhatun, S, *Memadukan Karir Dan Rumah Tangga* (Maret :2007).hlm 10

³⁰Q. S. An-Nisa'(4): 34. Artinya: *Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.'*

³¹ *Ibid* hlm. 23

³² Khilmiyah, *Menata Ulang Keluarga Sakinah*, cet.1 (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003), hlm 1

Dalam keluarga mempunyai beberapa fungsi dimana satu sama lain dari fungsi tersebut saling melengkapi serta berkaitan dan dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Setiap fungsi keluarga tersebut sama pentingnya bagi keutuhan dan kelancaran kehidupan keluarga. Orang tua sebagai pemegang peran utama dalam sebuah keluarga diharapkan dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sebagaimana mestinya.³³

b. Perempuan Dalam Sektor Informal

Pengertian sektor informal mengusahakan bahan baku lokal tanpa berdasarkan hukum formal, unit usaha merupakan keluarga, jangkauan operasionalnya sempit, kegiatannya bersifat padat karya dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana (tradisional). Pekerja yang terlibat di dalamnya memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah serta keahlian yang kurang memadai, kondisi pasar sangat bersaing karena menyangkut hubungan antara penjual dan pembeli yang bersifat personal dan keadaan tidak teratur.³⁴

Partisipasi perempuan saat ini bukan sekedar menuntun persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik

³³ Ngilim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya). hlm. 6

³⁴ Manning, Chirs dan Effendi, Tadjuddin Noer. *Urbanisasi, Pengangguran Dan Sektor Informal Di Kota*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia :1996) hlm. 45

(mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang, perekonomian keluarga, sebagai tenaga kerja perempuan dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.³⁵

Kondisi perempuan dalam kehidupan ekonomi menjadikan perempuan yang bekerja di sektor informal, menjadikan suatu potensi ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan keluarga. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemandirian perempuan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan penanganan dengan kebijakan yang berkelanjutan dan memberikan akses lebih besar terhadap sumber pekerjaan atau mata pencarian.³⁶

Perempuan secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Hal ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Bisa dilihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam masyarakat lapisan bawah sangat tinggi.

Ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. *Pertama* adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah suatu yang penting. *Kedua*, ”memilih” untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke

³⁵ M. Handayani, Kontribusi Penadapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendpatan Keluarga, jurnal piramida vol.V No. 1 (2009) hlm. 4

³⁶ Adi Pidekso. *Profil Upaya Perempuan Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi-Produktif Sektor Informal Pada Konteks Nilai Pemberdayaan Diri Dalam Jurnal Pendidikan nilai*. Kajian Teori,Praktik, Dan 1 2003, Universitas Negeri Malang (UM) Dalam <http://www.malang.ac.id/Jurnal/iain/2003a.htm>

atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri, menarik apresiasi diri dan wadah untuk sosialisasi.³⁷

4. Pendapatan Ekonomi Keluarga Miskin

1. pendapatan

Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Menurut Sadono dan Sukirno (1988) mengemukakan bahwa :

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa dalam kategori sebagai berikut :

a. PKL Perempuan

Sebagai ibu rumah tangga, ibu-ibu bisa membantu dalam ekonomi keluarga. Untuk membantu ekonomi keluarga yang tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari, seperti sebagai PKL dengan berjualan sayur-sayuran, sembako, ikan, daging atau alat rumah tangga dan lain sebagainya, guna menunjang pendapatan suami.

b. Pendapatan berupa uang yaitu :

Dari jualan sebagai PKL yang diperoleh dari berjualan sayur-sayuran, sembako, alat rumah tangga dan lain-lainnya, dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha itu sendiri.

³⁷ Ken Suratijah et al Dilema Wanita, *Antara Industri Rumah Tangga Dan Aktivitas Domestik*. (Yogyakarta: Aditdy Media, 1996)

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu-ibu sebagai PKL hanya membantu suaminya dalam menunjang ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

5. Kemiskinan

Secara umum kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu fenomena *Multi Face* atau multidimensional.³⁸ Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar selama sebuah yaitu 2100 kkal/kapita/hari ditambah kebutuhan dasar non makanan khususnya untuk pangan dan papan.³⁹ Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang di pengaruhi oleh berbagai faktor yang saling keterkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan.

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak dipengaruhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan berbasis hak yang mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin yang mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya.⁴⁰ Kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan dan tingkat pendapatan rendah. Tetapi juga dapat dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan rendah. Kemiskinan dapat dibagi 2 bentuk, yaitu :

³⁸ Nasikun. Diktat Mata Kuliah. *Isu Dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan.Belantika*. (Jakarta:2001)hlm. 6

³⁹ Katalog BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan* (2012) hlm. 15

⁴⁰ Weri Nova Afandi, *Indentifikasi Karakteristik Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Padang Pariaman (Program Paskasarjana Universitas Andalas)*.hlm. 1

a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan secara absolut ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan.⁴¹

Garis kemiskinan absolut “tetap (tidak berubah) “ dalam hal standar hidup, garis kemiskinan absolut mampu membandingkan kemiskinan secara umum. Garis kemiskinan absolut sangat penting jika seseorang akan mencoba menilai efek dari kebijakan anti kemiskinan antar waktu, atau mempekirakan dampak dari suatu proyek terhadap kemiskinan (misalnya, pemberian kredit skala kecil). Angka kemiskinan akan membandingkan antara satu kemiskinan. BPS mendefinisikan garis kemiskinan sebagai nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam sebulan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar asupan kalori 2.100 kkal/hari per kapita (garis kemiskinan makanan). Bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.

b. Kemiskinan relatif

Kemiskinan relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat

sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Standar minimum disusun berdasarkan kondisi hidup suatu negara pada waktu tertentu. Kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.⁴² Terminologi lain yang juga pernah di kemukakan sebagai wacana adalah kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang didalihkan bersebab dari kondisi struktur, atau tatanan itu tak hanya menerbitkan akan tetapi melanggengkan kemiskinan di dalam masyarakat .

Di dalam kondisi struktur yang demikian itu kemiskinan bukan oleh sebab-sebab yang alami atau oleh sebab-sebab yang pribadi melainkan oleh sebab tatanan sosial yang tak adil. Tatanan yang tak adil ini menyebabkan banyak warga masyarakat gagal memperoleh peluang atau akses untuk mengembangkan dirinya serta meningkatkan kualitas dengan tuntunan untuk hidup yang layak dan bermartabat sebagai manusia salah satu contoh adalah kemiskinan karena lokasi tempat tinggal yang kurang memadai.

Untuk mengukur kemiskinan, badan pusat statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan, bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

⁴² Katalog BPS, *Penghitungan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia (Propinsi Sumatera Selatan:2011)* Badan Pusat Statistik. hlm. 6-7

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.⁴³

Konsumsi pengeluaran (makanan non makanan) adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi tangga baik berasal dari pembelian, produksi sendiri atau pemberian. Untuk konsumsi yang berasal dari produksi sendiri atau pembelian, nilainya diperhitungkan sesuai dengan harga pasar setempat.

- a. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung).
- b. Atap layak adalah atap selain daun-daunan yaitu beton, genteng, sirap, seng dan asbes.
- c. Dinding permanen adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako (dinding tembok) dan dinding kayu.⁴⁴

Dari hasil SPKPM 2000 BPS diperoleh 8 variabel yang dianggap layak dan operasional untuk penentuan rumah tangga miskin di lapangan mengacu skor 1 pada sifat-sifat yang mencirikan kemiskinan dan skor 0 mengacu pada sifat-sifat yang mencirikan ketidakmiskinan. Kedelapan variabel tersebut adalah :

1. Luas Lantai Perkapita :
 - $\leq 8 \text{ m}^2$ (skor 1)
 - $> 8 \text{ m}^2$ (skor 0)

⁴³ Sumatera Selatan Dalam Angka 2013

⁴⁴ Katalog BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Sumatera Selatan*, (BPS : 2012) hlm. 16

2. Jenis Lantai :
 - Tanah (skor 1)
 - Bukan tanah (skor 0)
3. Air Minum/Ketersediaan air Bersih :
 - Air hujan/sumur tidak terlindung (skor 1)
 - Ledeng/ PAM/sumur terlindung (skor 0)
4. Jenis Jamban/WC :
 - Tidak ada (skor 1)
 - Bersama/sendiri (skor 0)
5. Kepemilikan Asset :
 - tidak punya asset (skor 1)
 - punya asset (skor 0)
6. Pendapatan (total pendapatan per bulan) :
 - ≤ 350.000 (skor 1)
 - > 350.000 (skor 0)
7. Peneluaran (persentase pengeluaran untuk makanan)
 - 80 persen + (skor 1)
 - < 80 persen (skor 0)
8. Konsumsi lauk pauk (daging, ikan, telur, ayam) :
 - Tidak ada/ada,tapi tidak bervariasi (skor 1)
 - Ada, bervariasi (skor 0)⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hlm..17-18

Kedelapan variabel tersebut menunjukkan bahwa kedelapan variabel terpilih tersebut sangat terkait dengan fenomena kemiskinan dengan tingkat kepercayaan sekitar 99 persen. Skor batas yang digunakan adalah 5 (lima) yang di dasarkan atas modus total skor dari domian rumah tangga miskin secara konseptual. Dengan demikian apabila suatu rumah tangga mempunyai minimal 5 (lima) ciri miskin maka rumah tangga tersebut digolongkan sebagi rumah tangga miskin.

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya.⁴⁶ Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan itu sebagai berikut “ PKL perempuan berpengaruh besar dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga miskin”.

⁴⁶ Suharmuni Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.*(Jakarta : 2009 Bumi Aksara) hlm. 121

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Dalam sektor informal penduduk di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur Satu, jumlah penduduk tergolong banyak seperti tabel di bawah ini.

Tabel. 1.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Ilir Timur I
Menurut Jenis Kelamin Pada Tahun 2012

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelurahan 18 Ilir	1 014	1107	2121
Kelurahan 16 Ilir	645	663	1308
Kelurahan 13 Ilir	1 818	1651	3469
Kelurahan 14 Ilir	1924	1915	3839
Kelurahan 15 Ilir	2366	2712	5078
Kelurahan 17 Ilir	1458	1576	3034
Kelurahan Kepandean Baru	904	1083	1987
Kelurahan 20 Ilir I	5 22	6 225	11947
Kelurahan Sei Pangeran	5 182	5 352	10534
Kelurahan 20 Ilir III	5 078	5 187	10 265
Kelurahan 20 Ilir IV	7 424	7 874	15 298
JUMLAH	33 535	35 345	68 880

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kota Palembang dan Kantor Kecamatan Ilir Timur I.*
BPS Kota Palembang

Dari Tabel 1.1. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Ilir Timur Satu, kota Palembang jumlah perempuannya tergolong sangat banyak, daripada laki-laki. Perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga miskin dengan satu-satunya cara pedagang kaki lima di pasar untuk menambah pendapatan rumah tangga yang di rasakan tidak cukup. Kontribusi perempuan dapat dikatakan sebagai penopang bagi rumah tangga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.⁴⁷ Lokasi penelitian di lakukan di pasar kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur 1.

a. Lokasi Aktivitas PKL

Bahwa lokasi aktivitas PKL terletak di kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur satu jln. Kapt. Anwar Satro Lorong Kulit Rt 27/Rw.009 No.1448 C. Lokasi PKL memanjang di sepanjang tepi jalan.

b. Tempat Usaha PKL

Sebagian besar tempat usaha PKL berada di kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur satu. Alasan PKL berlokasi ialah karena kemudahan pengunjung dalam melihat dan pencapaian pengunjung memilih PKL sesuai dengan kebutuhannya.

c. Jenis Dagangan PKL

Berdasarkan jenis dagangannya PKL, didominasi oleh jenis dagangan berupa peralatan dapur, pakaian, sayur-sayuran, makanan, sembakau, disesuaikan kebutuhan ibu-ibu di pasar pagi. Dukungan dari kepemilikan

⁴⁷ *Junal Ekonomi Pembangunan*, vol. 9, no 2, Desember 2008 (diakses pada tanggal 23-08-2014)

usaha yaitu milik sendiri dan keragaman asal PKL memberikan variasi terhadap jenis dagangan yang disediakan PKL di pasar pagi.

d. Waktu Dagang PKL

Aktivitas PKL di pasar pagi berdasarkan waktu dagang mengikuti aktivitas berlangsung pada pagi-siang hari saja. Waktu dagang PKL tersebut menyurutkan intensitas pengunjung karena target konsumen adalah ibu-ibu. Adanya dukungan terhadap kepemilikan usaha PKL yang tidak terikat karena milik sendiri atau pribadi, sehingga PKL dapat leluasa menentukan waktu berdagang.

e. Pola Pengelompokan Dagangan dan Sebaran PKL

untuk mendukung aktivitas PKL lebih memilih lokasi berdagang dengan PKL berkelompok ialah agar memudahkan pembeli untuk membandingkan dan mempertimbangkan dalam memilih jenis dagangan, serta dapat terjadi kerjasama antar PKL.

B. Desain Penelitian

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket/kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang berisikan rangkaian pertanyaan yang mengenai suatu masalah atau bidang yang akan memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada,

merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian baru memasuki bagian isi angket.⁴⁸ Ada beberapa jenis kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Angket Langsung Tertutup

Angket langsung tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden. Jadi, kuesioner jenis responden tidak di beri kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

2. Angket Langsung Terbuka

Angket langsung terbuka adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami sendiri, alternatif jawaban dari peneliti untuk memberikan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.⁴⁹

⁴⁸ Sholid Narbuko, *Metode Penelitian* (jakarta:PT Bumi Aksara,2007)hlm.70

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (jakarta: Penerbit Kencana ,2005), hlm

Angket yang diambil dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup adalah sebagai berikut:

Bagian A : Identitas Responden

- Nama :
- Umur :
- Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan (coret yang tidak perlu)
- Status pernikahan : kawin/belum kawin (coret yang tidak perlu)
- Tingkat pendidikan terakhir : (pilih salah satu alternatif jawaban)
 1. Tidak sekolah
 2. SD
 3. SMP
 4. SMA
 5. Perguruan tinggi

Pendapatan per bulan : Rp.....

- Contoh Kuesioner

Berilah jawaban pada pernyataan ini sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara, dengan cara memberi tanda () pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

CS = Cukup Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat tidak Setuju

1. Variabel PKL Wanita

a. PKL

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Berjualan dipinggir jalan memberikan nilai tambah yang tinggi.					
2.	Berjualan di pinggir jalan menyebabkan pendapatan yang diperoleh meningkat.					
3.	Barang yang dijual berguna dan dibutuhkan bagi masyarakat.					
4.	Barang dagangan yang dijual berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal.					
5.	Harga barang yang diperdagangkan cukup kompetitif sesuai dengan harapan pembeli.					

b. Perempuan

No.	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Ibu mempunyai pekerjaan sampingan selain menjadi PKL.					
2.	Aktifitas sebagai PKL yang ibu jalankan akan mengganggu aktivitas keluarga.					
3.	Berjualan sebagai PKL ibu mempunyai keluarga, anak, cucu.					
4.	Saya berjualan sudah lama sebagai PKL.					
5.	Ibu berjualan bekerja sebagai PKL karena untuk menunjang kebutuhan rumah tangga					

2. Variabel Pendapatan

a. Penghasilan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Berjualan dari pagi-siang dapat menambah pendapatan yang lebih					
2.	Saya selalu berusaha dan bekerja setiap hari dalam berdagang untuk mencapai hasil yang saya inginkan.					
3.	hasil jualan ibu lebih besar dari pengeluaran.					
4.	Hasil dagangan habis terjual setiap hari					
5.	Pendapatan ibu perhari mencapai 50-200 ribu					

b. Jenis Jualan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Barang sembakau yang dijual berguna dan dibutuhkan bagi masyarakat.					
2.	Saya berdagang sayur-sayuran/makanan yang mudah dicari/diperlukan oleh pembeli (konsumen).					
3.	Selalu berusaha menjual produk rumah tangga yang akan dijual dengan harga yang wajar					
4.	Barang dagangan ikan/ayam daging yang dijual kepada konsumen sesuai dengan kondisinya tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi					
5.	Barang dagangan yang dijual mampu memberikan keuntungan					

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, data primer dalam penelitian ini berupa pekerja wanita sebagai pedagang kaki lima di kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur Satu. Data primer ini berupa jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan kepada ibu-ibu yang ada di pasar pagi. Data sekunder adalah dari berbagai informasi yang terkait dengan penelitian, baik dari buku, majalah, Koran dan informan lainnya.⁵⁰ Data sekunder adalah sumber data dari pelengkap yang didapat dari ibu-ibu yang berjumlah 30 orang di pasar pagi kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur 1.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara tidak terstruktur langsung dengan ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima di Pasar pagi kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur satu. Data lain yaitu data sekunder dari instansi terkait, seperti RT, RW, Kelurahan Sungai Pangeran dan atau Kecamatan Ilir Timur I, berupa data kependudukan, pengalaman, pendidikan serta data statistik yang terkait lainnya. Untuk lebih melengkapi hasil penelitian ini, digunakan

⁵⁰ Supranto, J. *Metode Riset Dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2003)

referensi lainya yang relevan, misalnya dari laporan penelitian, jurnal, koran dan referensi lainnya yang terkait.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti berjumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer. Dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁵¹ Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Populasi dapat dibedakan antara *populasi sampling* dan *populasi sasaran*. Misalnya, apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti hanyalah rumah tangga sebagai nelayan petani, maka keseluruhan rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi sampling, sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian *populasi sasaran*.⁵²

Populasi berjumlah keseluruhan PKL 45 orang. Yang diteliti bisa pendapatan, pendidikan, waktu, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu serta sumber data dan menentukan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi sebanyak 45

⁵¹ *Ibid.*, hlm 133-134

⁵² Ida Bagoes Mantra Dan Kasto, *Penentuan Sampel*, Dalam Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi, hlm.108.

orang, 5 orang perempuan dikatakan mampu karena ibu-ibu ini hanya mencari kesibukan sehari-hari, 10 orang laki-laki. Karena penelitian yang saya buat hanya berhubungan dengan perempuan maka 10 orang laki-laki tidak dijadikan sampel. Jadi 30 orang dijadikan responden dalam penelitian PKL perempuan di pasar pagi Kelurahan Sungai Pangeran kecamatan Ilir Timur Satu tergolong miskin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi, atau prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵³ Populasi merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian sampel, sebab dalam penelitian ini hanya meneliti sebagian dari populasi. Jadi, dalam penelitian ini ukuran sampelnya diambil sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan

⁵³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta:PT Bumi Aksara Edisi Kedua, 2003)hlm.84

digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁵⁴ Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, langsung bertatap muka dengan ibu-ibu di pasar pagi kelurahan sungai pangeran kecamatan ilir timur 1.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.39

responden untuk dijawabnya. Cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan terhadap objek yang diteliti.⁵⁵

F. Variabel - Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan.

2). Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasikan atau diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah PKL wanita.

Definisi operasional merupakan pengubahan konsep yang masih berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan.

⁵⁵Sugiono, *Statistik Untuk Ekonomi Penelitian*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2004), hlm. 86

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan sebuah alat yang yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini Pengambilan jumlah populasi sebanyak 40 responden dengan pilihan sampel sebanyak 30 responden. Untuk mendapatkan informasi maka kuesioner disebar ke responden.

PKL wanita adalah pedagang yang berjualan sayuran, di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur Satu. Pendapatan wanita adalah pendapatan yang di dapat per minggu ibu-ibu di pasar pagi di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur Satu.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode yang bersifat Analisis dekskriptif kuantitatif adalah analisis data yang berupa angka-angka, di mana jawaban responden pada kuesioner disajikan dalam bentuk tabel-tabel kemudian hasilnya diukur dengan uji t dan uji f. Intrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Intrumen yang reabel bearti intrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁶ Dalam penelitian ini adalah alat analisis yang di gunakan adalah analisis

⁵⁶ *Ibid.*, hlm.220

deeskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan berdasarkan dari penyebaran kuesioner. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah, analisis sederhana analisis regresi sederhana. Kuesioner ini berbentuk pilihan dengan skor masing-masing jawaban sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Cukup Setuju (CS) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

a. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang membicarakan pengaruh 2 variabel yaitu variabel *independent* (PKL perempuan) dan variabel *dependent* (pendapatan perempuan). Rumus regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel :

Keterangan:

Y = Pendapatan perempuan

X = Pengaruh Pkl perempuan

a = Konstanta yang merupakan Y pada saat X = 0

b = koefisien regresi

$$Y = a + bx$$

b. Koefisien Determinasi (*adjusted r²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan tingkan ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linier sederhana. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan X (variabel indenpenden) terhadap terhadap variasi naik turunnya Y (variable dependen) dari persamaan regresi tersebut.

Nilai koefisien determinasi selalu non-negatif. Mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq r^2 \leq 1$). Bearti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y (*goodness of fit criteria*).⁵⁷

c. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu tujuan dilakukannya uji signifikan secara parsial ini adalah untuk mengukur

⁵⁷Muhammad Firdaus, (*Ekonomimetrika Suatu Pendekatan Aplikatif*) hlm.130

secara parsial ini adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.⁵⁸

Langkah-langkah pengujian hipotesis t (*uji parsial*) adalah sebagai berikut.⁵⁹

1. Menentukan hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

$H_0 = PKL$ perempuan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Pendapatan perempuan* dalam menunjang ekonomi keluarga.

$H_a = PKL$ perempuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *pendapatan perempuan* dalam menunjang ekonomi keluarga.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Di mana β_1 koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikansi).

⁵⁸Sofian siregar,(Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS VERSI 17.0 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 410

⁵⁹ Ibid., hlm 421

Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 5% (0,05).

4. Kaidah pengujian

H_0 diterima : $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_1 ditolak : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

d. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis koefisien regresi uji t (parsial) secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Dengan analisis ini akan dapat diperoleh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas.⁶⁰

Langkah-langkah pengujian hipotesis F (uji simultan adalah sebagai berikut.⁶¹

1. Menentukan hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

H_0 : *PKL perempuan* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Pendapatan perempuan* dalam menunjang ekonomi keluarga.

⁶⁰ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*,(Jakarta:Bumi Aksara,2011)hlm.147

⁶¹ *Ibid*,.hlm 147

Ha : *PKL perempuan* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pendapatan wanita dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga.

Menentukan taraf nyata pengujian (signifikansi).

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : \beta_1 = 0, H_a : \beta_1 \neq 0$$

Di mana β_1 = koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf nyata pengujian (signifikansi).

Taraf nyata yang digunakan dalam uji parsial ini adalah sebesar 5% (0,05).

4. Kaidah pengujian

Ho diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda. Pedagang kaki lima dalam Sektor Informal adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau sekelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti trotoar, pinggir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha seperti kegiatan pedagang-pedagang kaki lima yang ada di jalan Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1.⁶²

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya.⁶³ Pedagang menurut kamus besar bahasa indonesia dibagi atas dua yaitu : pedagang besar dan pedagang kecil. Pedagang kecil adalah pedagang yang menjual barang dagangan dengan modal yang kecil. Peraturan pemerintahan menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun

⁶² <https://Mujibsite.Wordpress.Com/2009/08/14-Sejarah Pedagang Kaki Lima-pkl.>(di akses pada tanggal 1- maret- 2015)

⁶³ Sugiharsono, Skripsi Universitas Sumatra Utara (2000) hlm.45 (skripsi tidak diterbitkan)

hendaknya menyediakan sarana untuk pedagang kaki lima. Ruas jalan untuk pejalan kaki banyak dimanfaatkan oleh para pedagang untuk berjualan. Dahulu namanya adalah pedagang emperan jalan, sekarang menjadi pedagang kaki lima. Padahal jika menurut sejarahnya, seharusnya namanya adalah pedagang lima kaki.

Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mendukung dalam mengetahui pengaruh perkembangan PKL. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, Dapat dihasilkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir PKL di kelurahan sungai pangeran adalah SD, SMP, SMA. Pada tingkat pendidikan ini, PKL memiliki keterbatasan kemampuan dan keterampilan, sehingga sulit untuk masuk ke dalam sektor formal. Sulitnya memperoleh pekerjaan, memberikan kesempatan PKL untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Sebagian besar usia PKL di kelurahan sungai pangeran adalah usia 30-40 tahun yang termasuk usia produktif dalam angkatan kerja. Menjadi bagian dari PKL, memberikan peluang dalam pengurangan tingkat pengangguran di masyarakat karena dapat menjadi alternatif pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Secara mayoritas, asal PKL berasal dari area sekitar kelurahan dan sebagian lainnya berasal dari luar kelurahan. Dominasi kepemilikan usaha PKL kelurahan ialah usaha milik sendiri yang tidak bergantung orang lain, sehingga PKL bebas dalam menentukan aktivitas PKL dalam berdagang. Berdasarkan karakteristik profil PKL kelurahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PKL sebagai bagian dari

sektor informal perkotaan yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi wirausahawan.

Modal dan biaya yang dibutuhkan pedagang kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang hendak memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya di sekitar rumah mereka. Maka dari itu ibu-ibu pedagang kaki lima di Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur Satu berjualan dengan modal yang kecil untuk menunjang ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Karakteristik Responden

Penyajian data deskriptif bertujuan agar dapat melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini tidak menyertakan Jenis kelamin karena di batasi pada responden perempuan ibu-ibu saja sebagai pedagang kaki lima.

Ibu-ibu ini hanya membantu ekonomi suami, sebagian ibu-ibu bukan hanya membantu keluarga melainkan menjadi tulang punggung dalam keluarga, karena suami sudah meninggal dan tidak mempunyai pekerjaan.

Ibu-ibu hanya berjualan dari pukul 06.00-12.00 Wib. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.⁶⁴

Jumlah kuesioner sebanyak 20 pertanyaan mengenai pengaruh PKL perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga miskin. 10 pertanyaan mengenai (variabel pendapatan Y) dan 10 pertanyaan mengenai PKL perempuan (variable PKL perempuan X) yang disebar kepada ibu-ibu pedagang kaki lima (PKL).

C. Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16.0 yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti yakni variabel dependen (variabel terikat) pendapatan perempuan, dan PKL perempuan variabel independen (variabel bebas).

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden pedagang kaki lima (PKL). Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan ibu-ibu pedagang kaki lima di pasar pagi Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur Satu.

⁶⁴ Wawancara Ibu-Ibu Dipasar Pagi Keluhan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1 (tanggal 1-8 februari 2015)

Penggunaan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini bertujuan agar lebih baik efektif untuk meningkatkan respon responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 1 Februari - 8 Februari 2015 dengan mengambil sampel responden sebanyak 30 responden dari populasi yang ada. Pada bab ini dilakukan pembahasan Mengenai Pengaruh PKL perempuan Dalam Menunjang Pendapatan ekonomi Keluarga Miskin. Berdasarkan olah data antara variabel PKL perempuan (X) variabel pendapatan perempuan (Y)

D. Uji t dan uji F

1. Regresi linier Sederhana

Model regresi linier menguji apakah terdapat pengaruh antara PKL perempuan dalam menunjang pendapatan ekonomi keluarga miskin. Hasil analisis regresi linier ditunjukkan pada tabel 2.1. yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = nilai dugaan atau ramalan dari variabel Y berdasarkan nilai variabel

X yang diketahui

X = sembarang nilai bebas yang dipilih dari variabel bebas X

a = intersep

b = koefisien regresi⁶⁵

Model umum persamaan regresi linier ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Apakah ada pengaruh PKL perempuan terhadap pendapatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin, dan juga ingin diketahui apakah PKL perempuan tersebut dapat diprediksi dengan menggunakan variabel jumlah pendapatan perempuan. Data yang di dapat adalah:

Tabel 2.1
Total Variabel X dan Variabel Y

Responden	PKL perempuan (Variabel X)	Pendapatan (Variabel Y)
1	45	30
2	39	25
3	43	35
4	45	34
5	39	25
6	47	30
7	37	25
8	35	24
9	38	32
10	36	20
11	38	34
12	38	33
13	42	27
14	37	34

⁶⁵Rudi Aryanto.M.si *Modul Panduan Pratikum SPSS* fakultas syari'ah IAIN RADEN FATAH PALEMBANG (2014) hlm.

15	43	34
16	35	28
17	40	26
18	36	27
19	37	39
20	41	34
21	39	33
22	44	35
23	42	33
24	42	40
25	38	38
26	42	40
27	34	40
28	46	41
29	43	41
30	47	37

Sumber: Data Diolah, 2015 SPSS 16.0

Dari hasil data di atas kemudian dapat diuji Descriptive, Koefisien Determinasi r^2 , Uji T, Uji F. Berikut uji Descriptive, Koefisien Determinasi r^2 , Uji T, Uji F dengan menggunakan program SPSS16.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 2.2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	30.50	5.171	30
PKL perempuan	40.23	3.757	30

Sumber: Data Diolah, 2015 SPSS 16.0

Dari table 2.2. di atas dapat dianalisis sebagai berikut :

- Jumlah responden yang menjadi sampel tiga sepuluh.
- Rata-rata pendapatan sebesar 30,50% dengan standar deviasi sebesar 5,171% artinya jika dihubungkan dengan rata-rata PKL perempuan sebesar 40,23% per pendapatan, maka tingkat pendapatan akan berkisar $30,50\% \pm 5,171\%$.
- PKL perempuan rata-rata 40,23% dengan standar deviasi sebesar 3,757%

Tabel 2.3

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pkl perempuan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Diolah 2015 SPSS 16.0

Tabel 2.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.163	4.732

a. Predictors: (Constant), PKL perempuan

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Diolah 2015. SPSS 16.0

Bagian ini menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variable terikat yang

dapat diprediksi dengan menggunakan variable bebas. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Cara menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%.

Angka r^2 square sebesar 0,191 atau 19,1% (disebut juga *koefisien determinasi*) memberikan arti bahwa pendapatan mampu menunjang PKL perempuan sebesar 0,90% sementara sisanya ($100-0,90 = 99,8\%$) di pengaruhi oleh variabel lain.

Koefisien determinasi dalam penelitian adalah 99,8% ini menunjukkan bahwa PKL perempuan sebagai variabel bebas dapat menjelaskan menunjang sebagai variabel terikat sebesar 0,191% pada pendapatan perempuan dengan adanya PKL perempuan seperti : penghasilan, jenis jualan, pengeluaran, perempuan, PKL. Dan penawaran harga yang dilakukan ibu-ibu dipasar pagi untuk meningkatkan penjualannya. Sedangkan sisanya 0,191% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

a. Uji t.

Uji t digunakan untuk menguji *signifikansi konstanta* dan variabel PKL perempuan yang digunakan sebagai indikator untuk variabel pendapatan.

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

Keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

T_{hitung} dapat dilihat sebesar 2,574 dan $t_{tabel} = 2,048$ (t_{tabel} dilihat dari table t dengan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (DF) = $N - 2$ (jumlah data 30-2 = 28) karena $2,574 > 2,048$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan PKL perempuan terdapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan perempuan.

b. Teknik probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara PKL perempuan dengan tingkat pendapatan perempuan.

H_a : terdapat pengaruh antara PKL perempuan dengan tingkat pendapatan perempuan.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : \alpha = 0$.

$H_a : \alpha \neq 0$.

3. Menentukan kriteria pengujian

Jika: $sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika: $sig > \alpha$ maka H_0 diterima.

Dari tabel *coefficients (a)* diperoleh nilai $sig = 0,016$

Nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α -nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

4. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Ternyata : $sig = 0,016 < 0,025$, maka H_0 ditolak

5. Keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara PKL perempuan dengan pendapatan perempuan.

c. Uji f

Tabel 2.5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	148.430	1	148.430	6.628	.016 ^a
Residual	627.070	28	22.395		
Total	775.500	29			

a. Predictors: (Constant), PKL perempuan

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Diolah 2015 SPSS 16.0

Dari tabel 2.4 *anova (b)* di atas menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi. Angka probabilitas atau sebagai model regresi harus lebih kecil dari 0,05.

- 1) Hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh PKL perempuan.

H_a : model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan yang dipengaruhi PKL perempuan.

2) Kaidah pengujian

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Nilai F_{hitung} dari tabel *anova* sebesar 6,628 dan nilai F_{tabel} dari tabel $F = 4,20$

➤ Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (*sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (*sig*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

Di mana :

Dari tabel *anova* nilai probabilitas (*sig*) = 0,016 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$

➤ Keputusannya

Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh PKL perempuan.

Uji *anova* menghasilkan angka f sebesar 6,628 dengan tingkat signifikan 0,016. Karena angka $sig < 0,05$ maka model regresi sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel bebas.

Tabel 2.6
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.274	9.450		.664	.512
PKL perempuan	.602	.234	.437	2.574	.016

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Data Diolah 2015. SPSS 16.0

Bagian ini merupakan output persamaan regresi. Persamaan regresi linier adalah :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y : variable terikat

x : variable bebas

a : angka konstan (dari unstandardized coefficients) dalam hal ini sebesar : 6,274

b : angka koefisien regresi (0,602)

jadi persamaan regresinya adalah :

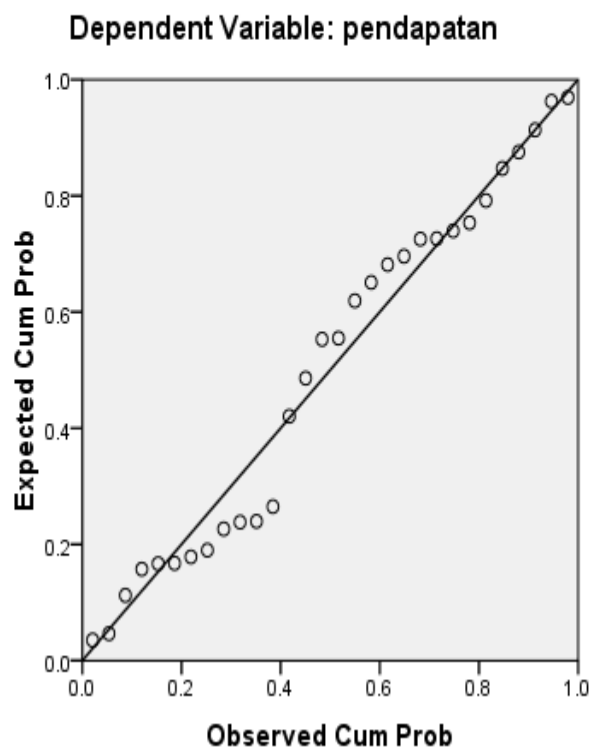
$$Y = 6,274 + 0,602 X$$

Dimana Y adalah tingkat pendapatan sedangkan X adalah PKL perempuan.

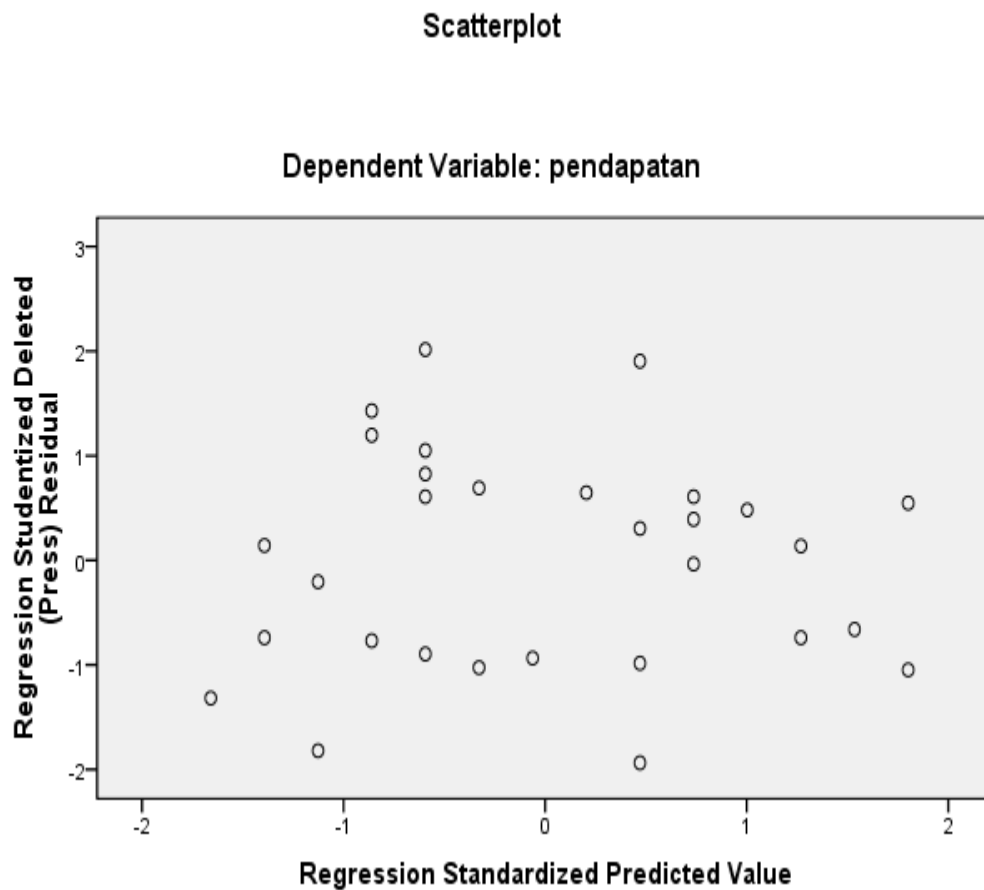
- 6,274 artinya jika PKL perempuan bekerja mempunyai pendapatan maka nilai $x = 0$, maka akan menambah pendapatan ekonomi keluarga sebesar 6,274 rupiah.

- 0,602 artinya jika ibu-ibu bekerja sampingan selain sebagai pedagang kaki lima (PKL) maka pendapatan meningkat sebesar 0,602 rupiah. Sebaliknya jika angka ini positif (+) maka pendapatan akan menurun 0,602 rupiah.
- Persamaan regresi $Y = 6,274 + 0,602 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk mempekirakan PKL perempuan yang mempengaruhi pendapatan wanita akan diuji apakah signifikan. Untuk menguji signifikansi persamaan regresi, dapat menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji-t dan berdasarkan teknik probabilitas.

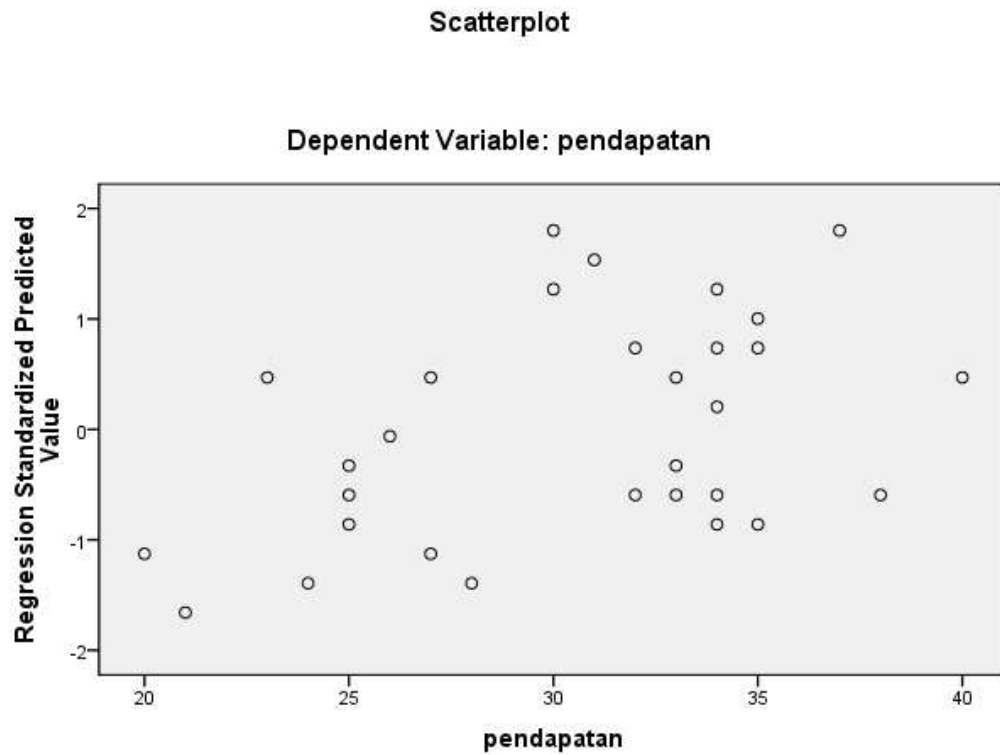
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik ini merupakan grafik persyaratan normalitas (normal probability plot) yaitu jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan berada pada area garis lurus. Dari hasil perhitungan diatas, menunjukkan bahwa sebaran data berada ada posisi disikitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri ke kanan atas; oleh karena itu persyaratan normalitas terpenuhi.



Grafik di atas menjelaskan adanya hubungan antara nilai yang diprediksi PKL perempuan dengan pendapatan.



Grafik ini merupakan persyaratan model pit tiap data, menunjukkan adanya hubungan antara variabel PKL perempuan dengan pendapatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian di atas pada tabel 2.1. (total variabel X dan variabel Y). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh PKL perempuan terhadap pendapatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin. Dari tabel 2.2. (descriptive statistics). Jumlah responden yang menjadi sampel 30 responden. Rata-rata pendapatan sebesar 30,50% dengan standar deviasi sebesar 5,171% artinya jika dengan rata-rata PKL perempuan sebesar 40,23% per pendapatan. PKL wanita rata-rata 40,23% dengan standar deviasi sebesar 3,757%. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%.

Hasil tabel 2.4 Hasil uji koefisien determinasi Angka (r^2) bagian ini menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat hasil koefisien square sebesar 0,191 atau 19,1% (disebut juga *koefisien determinasi*) memberikan arti bahwa pendapatan mampu menunjang PKL perempuan sebesar 0,90% sementara sisanya ($100-0,90 = 99,8\%$) di pengaruhi oleh variabel lain. Koefisien determinasi dalam penelitian adalah 99,8% ini menunjukkan bahwa PKL perempuan sebagai variabel bebas dapat menjelaskan menunjang sebagai variabel terikat sebesar 0,191% pada pendapatan perempuan dengan adanya PKL perempuan seperti : penghasilan, jenis jualan, pengeluaran, perempuan, PKL. Dan penawaran harga yang

dilakukan ibu-ibu dipasar pagi untuk meningkatkan penjualannya. Sedangkan sisanya 0,191% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil tabel 2.5. hasil uji F menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi. Hasil angka probabilitas atau sebagai model regresi harus lebih kecil dari 0,05. Model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh PKL perempuan. Uji *anova* mengasilkan angka f sebesar 6,628 dengan tingkat signifikan 0,016. Karena angka sig < 0,05 maka model regresi sudah layak untuk digunakan dalam memprediksi variabel bebas.

Hasil penelitian dari Tabel 2.6. (hasil uji T) Persamaan regresi $Y = 6,274 + 0,602 X$. Dimana Y adalah tingkat pendapatan sedangkan X adalah PKL perempuan. Y 6,274 artinya jika PKL perempuan bekerja mempunyai pendapatan maka nilai $x = 0$, maka akan menambah pendapatan ekonomi keluarga sebesar 6,274 rupiah. X 0,602 artinya jika ibu-ibu bekerja sampingan selain sebagai pedagang kaki lima (PKL) maka pendapatan meningkat sebesar 0,602 rupiah. Sebaliknya jika angka ini positif (+) maka pendapatan akan menurun 0,602 rupiah. Persamaan regresi $Y = 6,274 + 0,602 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk mempekirakan PKL perempuan yang mempengaruhi pendapatan perempuan akan diuji apakah signifikan. Untuk menguji signifikansi persamaan regresi, dapat menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji-t dan berdasarkan uji F.

bagian diketahui bahwa sebagian PKL perempuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan perempuan. Pendapatan berpengaruh signifikan secara parsial (Uji t) dapat dilihat dari tabel 2.6. hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $2,574 > 2,048$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya koefisien **Regresi Signifikan**. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa PKL perempuan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas PKL perempuan berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin. Ibu-ibu yang berjualan sebagai PKL, sangat membantu ekonomi keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, walaupun dengan keuntungan sedikit. Ibu-ibu ini sebagian bukan hanya menunjang ekonomi keluarga, melainkan menjadi tulang punggung dalam keluarganya karena ditinggal suami, suami tidak bekerja, dan pendapatan suami yang kurang mencukupi ekonomi keluarga. Apalagi untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Jadi mereka harus berjualan dengan modal sedikit demi menunjang dan menjadi tulang punggung keluarga untuk memenuhi ekonomi keluarganya.⁶⁶

⁶⁶Wawancara Ibu-Ibu Di Pasar Pagi Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur 1 (pada tgl 1-8 Februari 2015)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisa terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengelolaan data, koefisien regresi bertanda positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jualan ibu-ibu semakin banyak keuntungan, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga miskin. Hasil uji t untuk variabel PKL perempuan (x) dengan t_{hitung} sebesar 2,574, kemudian koefisien (α) 0,016 ($<0,05$). Dengan demikian menunjukkan bahwa PKL perempuan variabel (X) berpengaruh terhadap pendapatan perempuan (Y). Berdasarkan hasil pengelolaan data dimana t hitung sebesar 2,574 dan t tabel 2,048, maka dapat dinyatakan ada hubungan variabel bebas (PKL perempuan) dengan variabel terikat (pendapatan perempuan) sebesar 0,437 signifikan pada tingkat kesalahan 5% artinya koefisien tersebut dapat berlaku untuk semua populasi yaitu sebanyak 30 orang. Koefisien yang bertanda positif (+) artinya hubungan antara PKL perempuan terhadap pendapatan perempuan searah sehingga jika PKL perempuan mempunyai modal yang besar dan jualan lebih banyak maka akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dapat disimpulkan semakin banyak PKL perempuan menghasilkan pendapatan sebagai pedagang kaki lima maka semakin membantu dalam ekonomi keluarga.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti adalah yaitu :

1. kurangnya buku-buku perpustakaan tentang buku-buku tentang pedagang kaki lima atau buku-buku penunjang lainnya.
2. Tidak ada contoh skripsi mengenai judul yang diteliti. Penelitian di pasar pagi harus menempatkan waktu yang tepat untuk bisa membagikan kuesioner dan wawancara.

C. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti, dan mencermati pekerjaan ibu-ibu sebagai PKL perempuan yang berkerja bukan hanya menunjang ekonomi keluarga tetapi menjadi tulang punggung dalam menunjang ekonomi keluarganya.
2. Pada penelitian lain hendaknya meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Weri Nova, Identifikasi Karakteristik Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Padang Pariaman Program Universitas Andalas.
- Arikunto Suharmini, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Aryanto Rudi, Modul Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Palembang 2014
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005
- Bagoes Ida, Mantra Dan Kasto Penentuan Sampel Dalam Masri Singarimbun Effendi
- Chirs Man'ing dan Efendi Tadjuddin, Pangangguran Dan Sektor Informal Pada Kontes Nilai Pemberdayaan Diri Dalam Jurnal Pendidikan Nilai, Kajian Teori, Praktik Universitas Malang, 2003.
- Firdaus Muhammad, *Ekonomimetrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Fakhrudin, Wanita Bekerja dan Peranannya dalam Kehidupan Keluarga (Studi Kasus Wanita Pekerja di Perusahaan Plywood Kecamatan Siak Sri Indrapura Kabupaten Tingkat II Bengkalis), *Tesis*, Perpustakaan Universitas Indonesia, 1996 (tidak diterbitkan)
- Fitri Aini Noor, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kadengmangan Kota Probolinggo), *Jurnal ilmiah*, Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2014. (tidak diterbitkan).
- Haryanto, Sugeng, *Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008
- Herton, Romi, Pusat Statistik Kota Palembang dan Kantor Kecamatan Ilir Timur I, Tahun 2012
-----, *Hipotesis Luxury Unemployment*, lihat Manning, 1998
- Hanin Dityasa, Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin berdasarkan dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal), Semarang, Universitas Diponegoro, 2012.
- Hartati, Sri, Kondisi Buruh Perempuan yang Bekerja Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Tentang Buruh Perempuan yang Bekerja di

- Perkebunan Kelapa Sawit Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bengkulu, *Tesis*, 2000 (tidak diterbitkan).
- Handayani M, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Lahan Terhadap Pendapatan Keluarga, *Jurnal Piramida* Vol. V no.1 2009.
- Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik* Jakarta:Bumi Aksara Edisi Kedua 2003
- Handayani Furi, “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di *Rest Area* Jembatan Pengembangan Suramadu” ,*Skripsi*, Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember,2011. (tidak diterbitkan).
- J, Supranto, *Metode Riset Dan Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2003
- Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol 9 no. Desember 2008 (Diakses Pada Tanggal 23-08-2014)
- Karimi Kasman,“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki lima (PKL) Kota Padang”,(Studi Kasus Di Pasar Raya).”*Skripsi* ,Padang:Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta, 2014). (tidak diterbitkan).
- Khimalayah, *Menata Ulang Keluarga Sakinah* Cet 1,Yogyakarta:Pondok Edukasi, 2003.
- , Katalog BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat* Sumatra Selatan 2012
- Meilia Dwi, Peranan Petani Cengkeh Perempuan Sebagai Penunjang Perekonomian Keluarga Desa Wonosalam Artikel *Ekonomica* Jombang 2013.
- Mi’rod Cholid, *Muslimah Berkarir Telah Figih Dan Realitas* Yogyakarta:Qudsi Media, 2004.
- Nasikum Diktat Mata Kuliah, *Isu Dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan* Jakarta: 2001.
- , Nasyahbani Jusungkana, *Potret Perempuan* Yogyakarta,2001
- Narbuko Sholid, *Metode Penelitian* Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2007.
- Nogroho Yustinus, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima, *Skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Santana Darma, 2001.
- Riana Ade, Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang,Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan

Jam Kerja Pedagang Bumbon Wanita (Studi Kasus Dipasar Juhor Kota Semarang) *skripsi*, Semarang: Dipenogoro 2013 (tidak diterbitkan).

Retno Widjayanti, Penataan Fisik Kegiatan Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersial Dipusat Kota (Studi Kasus Simpang Lima Semarang *Tesis*, 2000 (Tidak Diterbitkan).

Siregar Sofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS 17.0*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Setiawan Satrio Adi, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang" *,skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro, 2010. (tidak diterbitkan).

Sumbogo Lindi "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Di Sektor Formal (Studi Kasus PT. Pembangkitan Jawa-Bali Unit Pembangkitan Gersik " *,skripsi* (Malang: Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya, 2014. (tidak diterbitkan)

Suratiyah Ken, Et. Al *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga Dan Aktivitas Domestik*, Yogyakarta 1996.

Sugiono, *Statistik Untuk Ekonomi Penelitian* Bandung: Alfabeta 2004.

-----, Salhatun, *Memadukan Karir Dan Rumah Tangga* 2007

Sugiharsono, *Skripsi Universitas Sumatra Utara* 2000 (tidak diterbitkan)

Wawancara Ibu-Ibu Dipasar Pagi Kelurahan Sungai Pangeran Kecamatan Ilir Timur1 (Pada Tanggal 1februari-8 Februari 2015.

Wijajanti, *Karakteristik Aktivitas di Ruang Kota*, lihat Keith Hart dalam Manning, Tahun, 1985.

-----, Purwanto Alim, *Psikologi Pendidikan Bandung Pt Remaja Rosdakya*

-----, Wolfman Brunetta, *Peran Kaum Wanita* Jogjakarta: Kasinus 1998

Yeung Mcggee, *Hawkers In Souheat Asian Cities, Planning For The Ekonomi*, Ottawa IDRC, 1977

[Http://Alrasik.Uii.Ac.Id/2012/04/2012.Peran-Strategis-Wanita-Dalam-Islam](http://Alrasik.Uii.Ac.Id/2012/04/2012.Peran-Strategis-Wanita-Dalam-Islam)
(diakses tanggal 09-10-2014).

<Http://Musbsite.Worprees.Com/2009/08/14> Sejarah Pedagang Kaki Lima (diakses pada tanggal 1-Maret-2015